

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

NATHASYA GOUWVARA
MEINIE SUSANTY*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Nathasyagouwvara.201950242@gmail.com

Received: June 30, 2023; Revised: August 5, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract - *The purpose of this research is to determine the affect of thin capitalization, profitability, capital intensity, advertising expense, firm size, firm age, sales growth, and foreign ownership on tax avoidance. The data used in this research were from the financial statement of the manufacturing companies that were listed consistently on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 until 2021. The sampel of this research are 132 years of data from 44 samples manufacturing companies that selected by using purposive sampling method. This research used multiple linear regression models to analyze data. This research results had proven that the thin capitalization and profitability have an influence on tax avoidance. While the capital intensity, advertising expense, firm size, firm age, sales growth, and foreign ownership do not have a influence on tax avoidance.*

Keywords: Tax Avoidance, Thin Capitalization, Advertising Expense, Firm Size, Sales Growth, Foreign Ownership

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, intensitas modal, beban iklan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil 132 tahun data dari 44 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal, beban iklan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, *Thin Capitalization*, Beban Iklan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Asing

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan topik yang sering dipilih untuk dilakukan penelitian. Penghindaran pajak bisa terjadi karena adanya faktor yang memengaruhi, antara lain aspek finansial perusahaan, karakteristik perusahaan, operasional perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Aspek finansial perusahaan seperti *thin capitalization*, profitabilitas, intensitas modal, dan beban iklan memengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Faktor lain yang juga memengaruhi tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan adalah karakteristik perusahaan itu sendiri. Karakteristik perusahaan pada penelitian ini adalah ukuran dan umur perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan operasional perusahaan yang turut serta memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Mekanisme tata kelola suatu perusahaan juga berperan penting untuk mengontrol tindakan penghindaran yang dilakukan suatu perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan asing dalam suatu perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik serta didukung oleh karakteristik, finansial, dan operasional perusahaan yang baik, diharapkan bisa memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik serta menekan tindakan penghindaran pajak dilakukan.

Salah satu kasus pajak yang cukup terkenal di Indonesia adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama yang terdeteksi melakukan penghindaran pajak pada tahun 2019. Lembaga *Tax Justice Network* menyatakan penghindaran pajak dilakukan dengan cara melakukan pinjaman intra-perusahaan sejak tahun 2013 sampai dengan 2015. Akibat dari strategi penghindaran pajak yang dilakukan PT Bentoel, negara Indonesia mengalami kehilangan pendapatan negara yang cukup besar yakni US\$11 juta per tahun ([Dewi 2019](#)).

Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh ([Anggraeni dan Oktaviani 2021](#)). Variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah variabel *thin capitalization*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menambahkan lima variabel independen lain, yaitu: beban iklan ([Pratiwi et al. 2020](#)), kepemilikan asing ([Hasyim et al. 2022](#)), umur perusahaan ([Mahanani et al. 2017](#)), pertumbuhan penjualan dan intensitas modal ([Tebiono dan Sukadana 2019](#)). Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan periode penelitian 2019 sampai dengan 2021 berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, intensitas modal, beban iklan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2021 sebagai sampel dari penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) sering juga disebut dengan *contracting theory* ([Jensen and Meckling 1976](#)). Teori keagenan adalah kontrak hubungan antara prinsipal atau pemilik perusahaan dan agen atau manajemen perusahaan, yang mana agen melakukan tugas tertentu untuk prinsipal. Agen berupaya untuk memenuhi tugasnya tersebut demi memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal. Agen dimanfaatkan oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan serta selain itu juga untuk membuat laporan keuangan yang digunakan prinsipal untuk menghindari perusahaannya membayar pajak ([Putriningsih et al. 2018](#)).

[\(Jensen dan Meckling 1976\)](#)

menggambarkan hubungan keagenan bisa terjadi apabila seorang prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan layanan dan mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengambil keputusan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat yang egois dan berpusat pada kepentingan dirinya sendiri. Teori keagenan juga menyiratkan bahwa ada asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), manajer lebih mengetahui informasi internal entitas dibandingkan dengan pemilik entitas atau *stakeholder* sehingga munculnya ruang informasi antara prinsipal dan agen. Manajer akan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik dan untuk memenuhi kepentingannya pribadi guna memaksimalkan pemenuhan ekonomis dan psikologis, sedangkan prinsipal atau biasanya pemegang saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya [\(Ibrahim et al. 2021\)](#). Demikian adanya dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan yang mana kedua pihak akan berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tujuannya masing-masing. Hal ini menyebabkan adanya konflik kepentingan antara keduanya yang memicu munculnya teori keagenan [\(Ibrahim et al. 2021\)](#).

Penghindaran pajak terjadi karena dipengaruhi oleh adanya teori keagenan ini [\(Arianandini and Ramantha 2018\)](#). *Tax avoidance* ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan juga muncul ketika prinsipal memiliki perilaku penghindaran pajak yang agresif. Kondisi ini muncul karena manajer ingin meningkatkan kompensasinya dengan menyajikan laporan keuangan dengan laba yang tinggi, berbanding terbalik dengan prinsipal yang ingin laporan keuangan disajikan dengan laba yang rendah sehingga perusahaan dapat meminimalisasi pembayaran kewajiban perpajakannya [\(Tandean and Winnie 2016\)](#).

Penghindaran Pajak

Beberapa cara dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah kewajiban pajak yang umum dilakukan dengan dua cara yaitu *lawful* yakni *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *unlawful* yakni *tax evasion* (penyelundupan pajak) [\(Putra 2019, 20\)](#). Penghindaran pajak biasanya dianggap sebagai upaya perusahaan dalam melakukan manajemen pajaknya karena perusahaan lebih sering memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax evasion* cenderung berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, perusahaan melakukan tindakan pidana perpajakan yang ilegal dan berbahaya serta bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku karena metode yang digunakan menentang hukum perpajakan. Selain itu ada juga *tax saving* yang merupakan tindakan aman dan legal karena sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku [\(Pohan 2013\)](#).

Upaya penghindaran pajak merupakan masalah tersendiri dan sangat sulit untuk dibuktikan. Hal ini lantaran penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah yang ada pada aturan perpajakan [\(Hidayat and Mulda 2019\)](#). Masalah penghindaran pajak merupakan masalah yang kompleks karena memiliki dua aspek yang berbeda. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan karena tidak melakukan pelanggaran, namun di sisi lain penghindaran pajak sering mendapat perhatian karena dianggap berkonotasi negatif [\(Dewi 2019\)](#).

Thin Capitalization dan Penghindaran Pajak

Thin capitalization adalah kondisi ketika perusahaan mendapat pendanaan lebih tinggi dari utang daripada modalnya. Peningkatan utang suatu entitas maka akan menurunkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan, hal ini terjadi pembayaran bunga bisa menjadi pengurang dalam pajak sedangkan pembayaran dividen tidak bisa menjadi pengurang. Dengan demikian perusahaan - perusahaan menggunakan cara ini demi memperkecil beban

pajaknya dan timbulnya perilaku penghindaran pajak ([Utami and Irawan 2022](#)).

H1: *Thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah satu dari banyaknya ukuran yang mencerminkan kemampuan entitas memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba secara maksimal dan efisien atau yang sering dikenal juga dengan istilah ROA. Apabila suatu ROA terindikasi positif menunjukkan bahwa total aktiva entitas tersebut mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi angka ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya berdampak pada beban pajak yang harus dibayar entitas menjadi semakin tinggi, sehingga entitas cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak guna membayar pajak yang lebih sedikit ([Arianandini and Ramantha 2018](#)).

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

Perusahaan biasanya memiliki aset tetap yang pada umumnya nilainya besar sehingga akan muncul biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap itu ([Anita et al. 2020](#)). Manajer perusahaan akan memanfaatkan biaya penyusutan ini demi mengurangi pajak lantaran biaya penyusutan bisa menjadi pengurang dalam pajak. Akhirnya manajemen perusahaan akan menggunakan cara pengurangan pajak dengan terus membeli aset tetap ketika perusahaan memiliki dana yang menganggur ([Dharma and Noviani 2012](#)).

H3: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Beban Iklan dan Penghindaran Pajak

Perusahaan yang banyak menggunakan promosi cenderung lebih memperhatikan nama baiknya karena menjadi

perhatian masyarakat termasuk di dalamnya petugas pajak ([Alfisyah et al. 2019](#)). Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dan berusaha mencegah kecurangan karena akan berpotensi cukup besar untuk diinspeksi pajak ([Alfisyah et al. 2019](#)). Pengeluaran iklan juga bisa menjadi pengurang penghasilan kena pajak maka perusahaan cenderung menggunakannya untuk menghindari pajak, semakin besar beban iklan maka probabilitas perusahaan akan melakukan penghindaran pajak akan meningkat juga ([Pratiwi et al. 2020](#)).

H4: Beban iklan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Entitas dengan prospek yang sangat baik biasanya tercipta setelah menempuh waktu yang relatif lama serta mencerminkan kondisi entitas yang stabil dan mampu menghasilkan laba ([Barli 2018](#)). Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perusahaan bisa lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba dan perusahaan dengan laba yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak ([Jasmine 2017](#)).

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Seiring dengan berjalannya waktu kinerja sebuah perusahaan akan menurun bila dibandingkan dengan perusahaan baru di industri yang sama ([Wulandari and Purnomo 2021](#)). Selain itu perusahaan juga dihadapi dengan biaya perusahaan yang kian lama semakin berat sehingga menuntut perusahaan untuk mengefisienkan pajaknya. Hal ini juga dipengaruhi oleh entitas lain baik yang berada pada industri yang sama maupun berbeda serta pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut juga ([Sterling and Christina 2021](#)). Umur perusahaan yang kian meningkat berpengaruh pada pengalaman yang dimiliki

entitas tersebut pun akan semakin banyak yang berdampak pada semakin tinggi pula probabilitas perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ([Loderer and Waelchli 2010](#)).

H₆: Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak

Penjualan suatu perusahaan yang stabil menandakan perusahaan mampu mendapatkan lebih banyak tawaran pinjaman sehingga akhirnya beban pajak yang ditanggung entitas menjadi lebih tinggi ([Sterling and Christina 2021](#)). Pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan efek pada meningkatnya laba suatu perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih besar. Hal ini memicu munculnya tindakan penghindaran yang dilakukan perusahaan guna memaksimalkan pendapatannya ([Sterling and Christina 2021](#)).

H₇: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Asing dan Penghindaran Pajak

Seorang investor pada dasarnya akan menginvestasikan modalnya demi mendapat *return* yang sesuai dengan apa yang diekspektasikan begitu pula dengan investor asing, sejalan dengan teori keagenan yang mana akan memunculkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ([Putri dan Mulyani 2020](#)). Hal ini menyebabkan komposisi kepemilikan asing yang cukup tinggi dalam suatu entitas membuat entitas tersebut cenderung mengarah ke meminimalisir beban pajaknya ([Alianda et al. 2021](#)).

H₈: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI sejak periode 2019 sampai dengan 2021 yang bergerak di bidang manufaktur. Sampel penelitian yang dipilih adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

KETERANGAN	TOTAL PERUSAHAAN	TOTAL DATA
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019 sampai dengan 2021	184	552
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur dan terdaftar di BEI secara tidak konsisten sejak tahun 2019 sampai dengan 2021.	(3)	(9)
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan lengkap (beban iklan), tidak berakhir per 31 Desember periode 2019 sampai dengan 2021, dan tidak terdapat data t-1 dari 2019.	(76)	(228)
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah sejak tahun 2019 sampai dengan 2021.	(12)	(36)
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak memperoleh laba secara konsisten sejak 2019 sampai dengan 2021.	(38)	(114)
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan saham asing selama periode 2019 sampai dengan 2021.	(5)	(15)
Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak mempunyai nilai effective tax rate (etr) kurang dari 1 dan lebih dari 0 sejak tahun 2019 sampai dengan 2021.	(6)	(18)
Total Sampel	44	132

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan suatu entitas guna menghindari pembayaran pajak namun dilakukan secara legal dan aman (Anggraeni dan Oktaviani 2021). Satu dari banyaknya cara yang dilakukan untuk mengukur tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu entitas adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* atau tarif pajak efektif, yang mana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar penghindaran pajak perusahaan. Rumus menurut (Anggraeni dan Oktaviani 2021) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan Badan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Thin Capitalization adalah suatu kondisi ketika suatu entitas menyusun perusahaan dengan menggunakan fondasi yang lebih cenderung menggunakan utang lebih banyak dari pada menggunakan modal ((Anggraeni dan Oktaviani 2021). Pengukuran utang ini bisa dilakukan dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus menurut (Anggraeni dan Oktaviani 2021) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{THICAP} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Profitabilitas adalah kinerja suatu entitas dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba ([Oktaviana and Kholis 2021](#)). Profitabilitas berkaitan dengan laba bersih dari suatu perusahaan yang mana laba ini akan menjadi dasar dari pengenaan pajak penghasilan suatu perusahaan. Profitabilitas suatu entitas bisa diukur, salah satunya dengan menggunakan proksi ROA. Rumus ROA menurut ([Anggraeni dan Oktaviani 2021](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Intensitas modal ialah kegiatan perusahaan dengan berinvestasi menggunakan aset tetap ([Alfisyah et al. 2019](#)). Intensitas modal suatu perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rasio yang membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih suatu entitas dengan jumlah semua aset yang dimiliki entitas. Rumus pengukuran intensitas modal menurut ([Tebiono dan Sukadana 2019](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Beban iklan ialah biaya yang dikeluarkan suatu entitas untuk melakukan promosi guna mendapat pendapatan ([Alfisyah et al. 2019](#)). Perusahaan menggunakan promosi atau yang lebih familiar iklan untuk memikat konsumen. Beban iklan suatu perusahaan bisa diukur dengan membandingkan beban iklan yang sudah dikeluarkan dengan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Rumus beban iklan yang digunakan oleh ([Pratiwi et al. 2020](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{ADV} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Penjualan}}$$

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar suatu entitas baik ukuran kecil maupun ukuran besar. Penentuan ukuran suatu entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya ialah dengan menggunakan total aset entitas tersebut. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilambangkan sebagai *size* dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus ukuran perusahaan menurut ([Anggraeni dan Oktaviani 2021](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Umur perusahaan adalah kemampuan bersaing suatu entitas serta seberapa eksis dalam dunia usaha ([Tebiono dan Sukadana 2019](#)). Umur perusahaan diukur sejak bulan perusahaan terdaftar di BEI dan dikonversi dalam bentuk tahun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Mahanani et al. 2017](#)). Rumus untuk mengukur umur perusahaan menurut ([Mahanani et al. 2017](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{AGE} = \text{Umur Perusahaan dari tanggal terdaftar di BEI}$$

Pertumbuhan penjualan adalah kegiatan yang mempunyai peran dalam mengatur modal kerja ([Putri dan Akhadi 2021](#)). Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bisa ditentukan dengan membandingkan penjualan pada periode saat ini lalu dikurangi dengan penjualan pada periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan pada periode saat ini. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menurut ([Tebiono dan Sukadana 2019](#)) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{SALE} = \frac{\text{Penjualan akhir periode} - \text{Penjualan awal periode}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

Kepemilikan asing adalah pemodal asing yang memiliki saham di suatu perusahaan (Putri dan Mulyani 2020). Perusahaan di Indonesia saat ini cukup banyak yang dimiliki oleh pihak asing atau investor non-Indonesia. Hal ini bisa diukur dengan melihat berapa banyak saham asing yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus kepemilikan asing yang digunakan oleh (Hasyim et al. 2022) dinyatakan dalam skala rasio, yaitu:

$$\text{FOROWN} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Asing}}{\text{Total Saham}}$$

Rumus model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{THICAP} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CAPINT} + \beta_4 \text{ADV} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{AGE} + \beta_7 \text{SALE} + \beta_8 \text{FOROWN} + e$$

Keterangan:

ETR	: Penghindaran Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien Regresi
THICAP	: <i>Thin Capitalization</i>
ROA	: Profitabilitas
CAPINT	: Intensitas Modal
ADV	: Beban Iklan

SIZE	: Ukuran Perusahaan
AGE	: Umur Perusahaan
SALE	: Pertumbuhan Penjualan
FOROWN	: Kepemilikan Asing
e	: Error

HASIL PENELITIAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan dengan total 132 tahun data. Statistik deskriptif variabel memuat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian statistik ini diterapkan guna mempermudah dalam memberi pemahaman mengenai variabel-variabel yang terlibat pada penelitian ini. Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji dilakukan satu per satu antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga diketahui bagaimana pengaruhnya masing-masing variabel, pengaruh dapat menunjukkan hasil positif atau negatif dari variabel independen. Hasil pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	132	0,03201	0,86800	0,26105	0,11955
THICAP	132	0,07127	3,82477	0,84349	0,74729
ROA	132	0,00087	0,41632	0,09237	0,07738
CAPINT	132	0,01326	0,74884	0,34896	0,17479
ADV	132	0,00003	0,19298	0,03392	0,04862
SIZE	132	25,97442	33,53723	29,18948	1,80220
AGE	132	0,08333	40,41667	21,64394	12,04914
SALE	132	-0,46516	1,27302	0,08901	0,22770
FOROWN	132	0,00001	0,98972	0,31401	0,34338

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,406	0,012	
THICAP	0,065	0,000	Ha ₁ diterima
ROA	-0,332	0,013	Ha ₂ diterima
CAPINT	0,035	0,540	Ha ₃ tidak diterima
ADV	-0,037	0,859	Ha ₄ tidak diterima
SIZE	-0,006	0,304	Ha ₅ tidak diterima
AGE	0,000	0,697	Ha ₆ tidak diterima
SALE	-0,052	0,233	Ha ₇ tidak diterima
FOROWN	-0,040	0,258	Ha ₈ tidak diterima

Variabel *thin capitalization* (THICAP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga H₁ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salwah dan Herianti 2019) yaitu *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pembiayaan utama akan memiliki beban bunga yang besar juga. Bunga pinjaman tersebut bisa digunakan perusahaan untuk mengurangi penghasilannya sehingga pajak terutang perusahaan semakin kecil. Peraturan DJP Nomor PER-25/PJ/2017 pasal 2 mengatur apabila perusahaan memiliki hutang lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu empat banding satu, maka beban bunga yang boleh dibebankan sebagai pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak adalah beban bunga dari hutang yang sesuai dengan ketentuan empat banding satu tersebut. Pihak kreditur akan mengawasi perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga manajemen perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena adanya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga atau kreditur itu sendiri. Hasil penelitian dikaitkan dengan teori keagenan yakni perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham ingin perusahaan membayar pajak seminimal mungkin sehingga laba perusahaan tidak berkurang, namun operasional

perusahaan dilaksanakan oleh manajemen yang menginginkan perusahaan berjalan sesuai dengan regulasi yang ada (Barli 2018).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,332 dan nilai signifikansi sebesar 0,013, sehingga H₂ diterima. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan pun ikut meningkat. Beban pajak yang tinggi menyebabkan perusahaan berusaha untuk mencari cara menekan biaya pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Oktaviani 2021), (Librania et al. 2021), dan (Putringsih et al. 2018) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Putringsih et al. 2018) menyatakan perusahaan yang memiliki laba yang semakin tinggi cenderung menginginkan biaya pajak yang rendah. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan akan menjaga operasionalnya dengan kinerja yang baik dan berusaha merencanakan pajaknya dengan efisien sehingga bisa meminimalisir biaya pajak serendah mungkin. Teori keagenan menyatakan adanya asimetri informasi antara perusahaan sebagai agen dan fiskus sebagai prinsipal. Perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menekan beban pajak melalui

memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan ([Putringsih et al. 2018](#)).

Variabel intensitas modal (CAPINT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,540, sehingga H_3 tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Alfisyah et al. 2019](#); [Marlinda et al. 2020](#); [Anita et al. 2020](#)) yaitu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki investasi dengan bentuk aset tetap bisa membebaskan biaya depresiasi sehingga penghasilan kena pajak perusahaan mengecil. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan investasi aset tetap yang tinggi untuk mendukung kegiatan operasionalnya, bukan untuk menghindari pajak. Perusahaan yang memiliki operasional yang tinggi akan memperoleh laba yang tinggi juga karena aset tetap yang tinggi mendorong kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksi perusahaan ([Anita et al. 2020](#)).

Variabel beban iklan (ADV) memiliki nilai koefisien sebesar -0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,859, sehingga H_4 tidak diterima. Hal ini mengartikan variabel beban iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Pratiwi et al. 2020](#)); [Anita et al. 2020](#); [Novitasari dan Suharni 2019](#)) yaitu beban iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan porsi beban iklan pada perusahaan tidak terlalu besar sehingga tidak memengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan mengeluarkan biaya yang besar untuk iklan tidak bertujuan untuk sebagai pengurang beban pajak saja. Perusahaan yang memasang iklan tentu ingin memiliki *brand image* yang baik sehingga akan mendapat sorotan dari publik maupun aparat pajak. Penghindaran pajak akan memberikan risiko terhadap rusaknya reputasi perusahaan ([Anita et al. 2020](#)).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,304, sehingga H_5 tidak diterima. Hal ini mengartikan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Librania et al. 2021](#); [Putringsih et al. 2018](#); [Yohan dan Pradipta 2019](#)) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan, setiap perusahaan baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil wajib untuk memenuhi kewajiban perpajakannya karena perusahaan merupakan wajib pajak.

Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,697, sehingga H_6 tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Barli 2018](#); [Tebiono dan Sukadana 2019](#); [Honggo dan Marlinah 2019](#)) yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menjelaskan umur perusahaan yang semakin besar sejak terdaftar di bea membuktikan perusahaan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghasilkan laba tanpa perlu menekan beban pajak penghasilan dengan tindakan penghindaran pajak.

Variabel pertumbuhan penjualan (SALE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,233, sehingga H_7 tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Sterling dan Christina 2021](#); [Serafin dan Karmudiandri 2021](#); [Indra dan Ramadani 2020](#)) yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan berupaya untuk meningkatkan penjualannya setiap tahun untuk mendapatkan pengakuan bahwa kinerja operasionalnya baik. Kinerja operasional suatu

perusahaan yang baik menimbulkan kepercayaan dari investor maupun masyarakat sehingga perusahaan tidak terpengaruh dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Variabel kepemilikan asing (FOROWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,258, sehingga H_8 tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Hidayat dan Mulda 2019](#)) dan ([Riberu 2020](#)) yaitu kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seluruh pemegang saham bertanggung jawab kepada stake holder dan juga pemerintah. Kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari penghindaran pajak yang dilakukan di negara perusahaan tersebut berdomisili karena akan menimbulkan hubungan yang tidak baik dengan stakeholder maupun dengan pemerintah. Perusahaan bisa memperoleh legitimasi dengan tidak melakukan penghindaran pajak dan pemilik asing akan memberikan dampak positif karena tidak melakukan penghindaran pajak ([Riberu 2020](#)).

PENUTUP

Berdasarkan data dalam penelitian ini yang sudah dilakukan uji statistik dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menggunakan utang akan mendapatkan pengawasan sehingga sulit untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan laba yang semakin tinggi cenderung semakin tinggi juga melakukan penghindaran pajak.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena jumlah aset tetap perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan.

4. Beban iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan memasang iklan untuk mendapatkan brand image yang baik dari masyarakat dan tidak memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan..
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar wajib membayar pajak.
6. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sudah terdaftar lama di BEI lebih memiliki pengalaman untuk menghasilkan laba dan tidak memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan.
7. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan setiap tahunnya dalam perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan.
8. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena banyak sedikitnya kepemilikan asing dalam perusahaan tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan adalah: (1) Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya 2019 sampai dengan 2021. (2) Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya industri manufaktur saja sehingga belum menyeluruh dengan industri lainnya. (3) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya 8 variabel, sedangkan masih banyak variabel lain yang memengaruhi tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan. (4) Data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. (5) Terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel *thin capitalization* (THICAP) dan profitabilitas (ROA).

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya guna mengatasi keterbatasan di atas adalah (1) Menambah periode penelitian sebelum 2019 atau sesudah 2021 sehingga data yang digunakan memiliki periode yang lebih panjang. (2) Menambah industri lainnya yang digunakan pada penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh dari

industri lainnya. (3) Menambah variabel lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. (4) Menambah sampel penelitian sehingga data bisa berdistribusi normal. (5) Mengatasi data yang mengalami masalah heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi data pada penelitian selanjutnya.

REFERENCES:

- Alfisyah, Taslimah Nur et al. 2019. "Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity Ratio, Beban Iklan Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017." *Prosiding Seminar Akuntansi Nasional 2*: 1–10.
- Alianda, Iqbal et al. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak." *The Journal of Taxation 2* (1): 94–115.
- Anggraeni, Tesa, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak 21* (02): 390–97. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>.
- Anita, Elvina Dwi et al. 2020. "Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business 4* (1): 48. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>.
- Arianandini, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi 22*: 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.
- Barli, Harry. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang 6* (2): 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.
- Dewi, Herlina Kartika. 2019. "Tax Justice Laporkan Bantoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta." *Www.Kontan.Co.Id*, 2019.
- Dewi, Noor Mita. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang 9* (1): 40–51.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya, and Naniek Noviari. 2012. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *SSRN Electronic Journal 18*: 529–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>.
- Hasyim, Alifatul Akmal Al et al. 2022. "Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak" *23* (02): 1–12.
- Hidayat, Muhammad, and Rahmayandi Mulda. 2019. "Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak." *Jurnal Dimensi 8* (3): 404–18. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i3.2186>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 21* (1): 9–26.
- Ibrahim, R et al. 2021. "The Influence Factors of Tax Avoidance in Indonesia." *International Journal of Research in Business and Social Science 8* (6): 292–300.
- Indra, Wijaya, and Safirah Dina Ramadani. 2020. "Dampak Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 2Bulan Juli Tahun 2020 47* (3).

- Jasmine, U. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1786–1800.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Librania, Lovaria et al. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 5 (1): 103–21. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.
- Loderer, Claudio F., and Urs Waelchli. 2010. "Firm Age and Performance." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364018>.
- Mahanani, Almaidah et al. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Seminar Nasional IENACO*, 732–42.
- Marlinda, Dian Eva et al. 2020. "Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Novitasari, Maya, and Siti Suharni. 2019. "Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 2 (1): 16–23. <https://doi.org/10.26905/af.v2i1.3177>.
- Oktaviana, Devia, and Nur Kholis. 2021. "Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya?" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 217–28.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Tika Marga et al. 2020. "Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan Dan Kompensasi Eksekutif." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 164. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.97>.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Putri, Febri Handaru, and Iman Akhadi. 2021. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 123–38.
- Putri, Nadia, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 1 (2): 1–9.
- Putriningsih, Dewi et al. 2018. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>.
- Riberu, Gregorius Fx Erick Tofani. 2020. "Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham Asing Dan Proporsi Direktur Dan Komisaris Asing Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 1–9.
- Salwah, Siti, and Eva Herianti. 2019. "Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak." *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 3 (1): 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>.
- Serafin, Joshua, and Arwina Karmudiandri. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI."
- Sterling, Fanny, and Silvy Christina. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 1 (3): 207–20.
- Tandean, Vivi Adeyani, and W. Winnie. 2016. "The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX Period 2010-2013." *Asian Journal of Accounting Research* 1 (1): 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–2): 121–30. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.808>.

- Utami, Melina Fajrin, and Ferry Irawan. 2022. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6 (1): 386–99. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>.
- Wulandari, Trisninik Ratih, and Leo Joko Purnomo. 2021. "Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 21 (1): 102–15. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>.
- Yohan, and Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–1): 1–8.